

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan suatu industri yang bergerak bidang jasa yang perkembangannya di Indonesia cukup pesat. Dari tahun ke tahun, wisatawan yang datang ke Indonesia jumlahnya terus meningkat. Pariwisata menjadi tumpuan harapan sebagai penghasil devisa di waktu-waktu yang akan datang. Hal ini cukup beralasan karena menurut beberapa pakar di tahun 2012 eksplorasi minyak bumi yang kini memberikan kontribusi devisa 70% - 80% menjadi tidak ekonomis lagi, selain sumbernya sudah menipis, diperkirakan biaya eksplorasinya akan semakin tidak efisien (Yoeti, 2005:27).

Menurut Pitana, dalam artikelnya yang berjudul “Pariwisata dan Kebudayaan: Antara Parasitisme dan Simbiosis Mutualisme” (www.wisataindonesia.info), pariwisata telah menjadi industri besar dewasa ini, dengan potensi perkembangan yang diprediksi akan semakin baik di masa-masa mendatang. Jumlah wisatawan internasional meningkat dari sekitar 25 juta orang pada tahun 1950 menjadi 476 juta pada 1992, dan pada tahun 2000 angka ini mencapai 698,8 juta orang. Jumlah wisatawan internasional selalu mengalami peningkatan sampai penghujung milenium, dengan peningkatan tertinggi terjadi tahun 2000 (9,7%). Meskipun memasuki milineum ketiga dunia diguncang berbagai bencana, seperti tragedi WTC (*World Trade Center*) atau 9/11 tragedi di Amerika Serikat (11 September 2001), Tragedi Kuta (bom Bali, 12 Oktober

2002), merebaknya wabah SARS (Maret-Juni 2003), Perang Amerika-Irak (mulai April 2003), dan wabah flu burung (November 2003), tingkat penurunan jumlah kunjungan tidak terlalu besar.

Negara Indonesia sebagai salah satu tujuan wisata di Kawasan Asia Pasifik memiliki potensi cukup besar dalam kepariwisataan, diharapkan melalui sektor pariwisata ini, Pemerintah Republik Indonesia berusaha untuk mengembangkan potensi baik potensi fisik maupun potensi sosial budaya yang merupakan modal dasar bagi pembangunan. Diundangkannya Undang Undang Otonomi Daerah No. 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah Provinsi sebagai Daerah Otonom maka Pemerintah Daerah cenderung berlomba-lomba dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pariwisata dijadikan salah satu sektor pendapatan asli daerah dengan harapan dapat membantu daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pariwisata dipandang sebagai salah satu industri yang prospektif dimasa depan, saat ini banyak bermunculan perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang pariwisata, baik di bidang sarana maupun prasarana pariwisata. Yang termasuk ke dalam kelompok sarana pariwisata diantaranya travel agent dan tour operator, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, hotel dan jenis akomodasi lainnya, bar dan restoran serta rumah makan lainnya, objek wisata dan atraksi wisata. Sedangkan yang termasuk ke dalam kelompok prasarana pariwisata diantaranya, prasarana perhubungan seperti *airport*, pelabuhan laut, terminal dan stasiun, sistem telekomunikasi, pelayanan kesehatan, dan lain sebagainya (Yoeti, 1996:197). Banyak pihak yang pandai menangkap peluang dari potensi pariwisata

yang ada di Indonesia sehingga pariwisata Indonesia sekarang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Keberadaan sektor pariwisata juga mendorong sektor-sektor lainnya seperti industri kerajinan tangan, pertanian, peternakan, tekstil, dan lain-lain. Pertumbuhan tersebut mengakibatkan bertambahnya kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat disekitar objek wisata.

Kabupaten Garut merupakan salah satu daerah yang potensi pariwisatanya cukup banyak, baik potensi wisata alam, wisata budaya, bahkan wisata rohani. Salah satu kawasan wisata alam yang banyak diminati adalah Kampung Sampireun Resort and Spa yang merupakan sebuah Resort bernuansa Perkampungan Sunda, berada di ketinggian ± 1.000 meter diatas permukaan laut, berlokasi di Kampung Ciparay, Desa Sukakarya, Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut, Jawa Barat dengan luas area $\pm 5,5$ hektar termasuk luas Situ Sampireun (1,5 Hektar). Resort ini mulai beroperasi pada bulan Januari 1999. Jumlah kunjungan wisatawan ke resort ini dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, meskipun kadang terjadi penurunan tetapi penurunan tersebut tidak terlalu besar (untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1).

Kampung Sampireun merupakan sebuah resort dengan konsep yang unik yaitu "*Back to Nature*". Kampung Sampireun menjadi tempat favorit bagi mereka yang berbulan madu dan untuk meluangkan akhir pekan bagi pribadi-pribadi yang membutuhkan istirahat dari rutinitas sehari-hari di kota besar. Kampung Sampireun memiliki 20 Bungalow yang dirancang dengan ciri khas Rumah Panggung Tatar Sunda Parahyangan.

Tabel 1.1
Data jumlah pengunjung periode tahun 2003 s/d 2008

Tahun	Jumlah
2003	3250
2004	3100
2005	3653
2006	3470
2007	3538
2008	3600
Jumlah	20611

Sumber: Manajemen Kampung Sampireun Resort & Spa

Selain itu Kampung Sampireun memiliki fasilitas : “Seruling Bambu Restaurant”, “Bale Putri Amantie” sebagai tempat untuk menikmati gorengan sore (*afternoontea*), “Waroeng Kopi” ala kampung sebagai tempat interaksi warga kampung (tamu dan karyawan), tradisional *Meeting Room* “Kiara Payung Meeting Room” yang menampung hingga 30 orang, “Taman Sanghyang Dayu” yang dapat dipergunakan sebagai tempat “*Dinner Party* “, Kolam Renang dan “Taman Sari Royal Heritage Spa” yang berdiri pada tahun 2003, Peresmian pembukaan Spa tersebut dilakukan oleh Amelia Vega (Miss Universe tahun 2003). Serta fasilitas yang terbaru “ *Children Playground* “.

Keberadaan resort ini membawa perkembangan yang cukup pesat terhadap perekonomian masyarakat. Pembangunan infrastruktur juga cukup meningkat. Hal ini membuat Desa Sukakarya semakin berkembang. Akses jalan menjadi mudah dicapai sehingga mempermudah pencapaian wisatawan ke lokasi ini. Warung-warung, toko, penyewaan kamar, serta sarana telekomunikasi berkembang pesat di desa ini. Dengan adanya resort ini juga membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar.

Keberadaan Kampung Sampireun Resort & Spa di tengah masyarakat Kampung Ciparay Desa Sukakarya juga akan mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat, baik sosial ekonomi maupun sosial budaya masyarakat. Secara ekonomi, dengan adanya kegiatan wisata Kampung Sampireun, taraf hidup masyarakat cukup meningkat karena tersedianya lapangan kerja baru. Selain dampak positif, banyak sekali dampak negatif yang bisa timbul dengan adanya kegiatan pariwisata. Seperti masyarakat terkontaminasi oleh kebudayaan yang dibawa oleh parawisatawan, hilangnya vegetasi alami yang disebabkan oleh pembangunan yang berlebihan, ketenangan masyarakat terganggu, dan lain sebagainya

Sebenarnya harapan antara masyarakat Desa Sukakarya dengan pihak Kampung Sampireun Resort & Spa terjadi sedikit ketimpangan. Masyarakat berharap dengan adanya kampung Sampireun ini bisa memberi kesempatan kerja kepada masyarakat Desa Sukakarya. Saat ini sekitar 25% masyarakat Desa Sukakarya menjadi karyawan Kampung Sampireun Resort & Spa. Hal ini dirasa masyarakat kurang optimal karena masih banyak warga desa yang menganggur. Hal ini juga bukan berarti masyarakat tidak membolehkan Kampung Sampireun Resort & Spa merekrut karyawan dari luar apabila kompetensi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar tidak dapat dipenuhi, tetapi apabila kompetensinya sama dengan masyarakat sekitar maka masyarakat sekitar lah yang diutamakan. Pada hakikatnya inti dari permasalahan ini adalah pendidikan atau kualifikasi masyarakat yang tidak sesuai dengan standard yang telah ditetapkan Kampung Sampireun Resort & Spa. Resort ini menginginkan masyarakat dapat memenuhi

kualifikasi yang telah ditetapkan, karena kebanyakan masyarakat tingkat pendidikannya rendah maka hanya posisi-posisi tertentu saja yang dapat dimasuki yaitu pada level operasionalnya saja. Tetapi ada juga beberapa orang yang menjadi staf administrasi kantor.

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorfose dalam berbagai aspeknya (Pitana, 2005:109). Maka dari itu, dalam pembangunan pariwisata masyarakat harus dilibatkan agar dampak negatif dari keberadaan tempat wisata dapat diminimalisir. Menurut Salah Wahab dan John J. Pigram yang dikutip oleh Yoeti (2005:5) “dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata yang akan dilakukan, merupakan prasyarat agar penduduk setempat (*local people*) diikutsertakan termasuk dalam pengelolaan proyek yang akan dibangun”. Idealnya, pembangunan pariwisata sebagai suatu industri hendaknya selain dapat meningkatkan perolehan devisa, juga dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan khususnya kepada masyarakat sekitar.

Dengan adanya kegiatan pariwisata akan membuka sejumlah arena sosial yang memungkinkan orang berinteraksi, tukar menukar pengalaman, pemikiran dan pengetahuan. Dengan demikian tak dapat dihindari lagi bahwa hal itu akan menyebabkan terjadinya berbagai perubahan. Mengenai perubahan yang terjadi dalam suatu masyarakat memang telah disadari oleh para ahli antropologi, karena kebudayaan senantiasa mengalami perubahan. Sebagian dari perubahan-

perubahan itu terjadi dengan cepat dan yang lain agak lamban dan juga perubahan dapat terjadi dengan disengaja ataupun tidak disengaja (Ember and Ember, 1980:121). Dengan masuknya wisatawan ke objek wisata yang terdiri dari bermacam-macam ras, bangsa dan agama dengan tingkat pendidikan dan latar belakang kebudayaan, dan lingkungan yang berbeda maka banyak atau sedikit akan banyak mempengaruhi penduduk yang didatangi. Pengaruh tersebut bisa positif bisa juga negatif, yang paling mendasar dari pengaruh tersebut adalah pengaruh di bidang sosial ekonomi, karena penilaian dari dampak tersebut bisa menjadi bahan untuk kebijakan pengelolaan di masa depan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pengaruh dari keberadaan Kampung Sampireun Resort & Spa terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar dengan mengambil judul “Keberartian Kampung Sampireun Resort & Spa Bagi Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan”.

1.2 Rumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut “Bagaimana Pengaruh dari keberadaan Kampung Sampireun Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan”.

Rumusan masalah tersebut di atas masih tergolong sangat luas cakupannya, oleh karena itu agar lebih terarah dan mendalam maka dibatasi dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh keberadaan Kampung Sampireun Resort & Spa terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar dengan melihat pada aspek mata pencaharian, pendapatan dan pendidikan?
2. Aspek apa yang paling berpengaruh dari keberadaan Kampung Sampireun Resort & Spa terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat?
3. Bagaimana caranya agar keberadaan Kampung Sampireun Resort & Spa lebih fungsional pada aspek sosial ekonomi masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dari suatu penelitian maka terlebih dahulu harus dirumuskan tujuan yang terarah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menghitung tingkat korelasi keberadaan Kampung Sampireun Resort & Spa terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar dengan melihat pada aspek mata pencaharian, pendapatan dan pendidikan.
2. Menganalisis aspek yang paling berpengaruh dari keberadaan Kampung Sampireun Resort & Spa terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.
3. Mengevaluasi keberadaan Kampung Sampireun Resort & Spa pada aspek sosial ekonomi masyarakat agar lebih fungsional.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi pengelola Kampung Sampireun Resort & Spa dan pemerintah daerah setempat kaitannya dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat.
2. Sebagai bahan referensi (pustaka) bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh keberadaan sebuah resort terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.
3. Sebagai pengayaan keilmuan dalam bidang pengelolaan dan pengembangan resort di program studi manajemen resort & leisure pada khususnya dan bidang kepariwisataan pada umumnya.

1.5 Hipotesis

Untuk memperoleh jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti, perlu dirumuskan hipotesis penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Hasan (2002:50) hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris. Berdasarkan anggapan dasar tersebut di atas, maka penulis merumuskan hipotesis dari penelitian adalah sebagai berikut:

Ho : Keberadaan Kampung Sampireun Resort & Spa tidak memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang dilihat dari tiga aspek, yaitu mata pencaharian, pendapatan dan pendidikan.

Ha : Keberadaan Kampung Sampireun Resort & Spa memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang dilihat dari tiga aspek, yaitu mata pencaharian, pendapatan dan pendidikan.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan analisis deskriptif. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu Observasi Lapangan, Wawancara, Penyebaran Kuesioner dan Studi Literatur.

1.7 Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi yang dijadikan fokus penelitian adalah Kampung Sampireun Resort & Spa dan masyarakat Desa Sukakarya, Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut. Sedangkan yang menjadi sampel penelitian adalah masyarakat sekitar resort tersebut yaitu 87 Kepala Keluarga masyarakat Desa Sukakarya RW 01, RW 02, RW 08 dan RW 10.